

# Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan

Zul Fitra<sup>1\*</sup>, Habibullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: zulfitra852@gmail.com

*Abstract— This study aims to determine how the level of self-readiness in teaching to students of Electrical Engineering Education Program 2017 when implementing educational field practice at the State University of Padang (UNP). This type of research is descriptive research. The intended research subjects were students of Electrical Engineering Education Class of 2017, data collection was carried out using questionnaires or questionnaires using likert scale, while the tests carried out include validity tests, reliability tests and data analysis used are descriptive statistical techniques using mean values, standard deviation values and to determine how large the data distribution using Score categories 1 to 5. The results showed that self-readiness in teaching to students of Electrical Engineering Education 2017 UNP has a different level of category in each indicator, the category is contained in the core activities in teaching as many as 18 students agreed in the core activities of teaching can melaksanakannya well, preliminary teaching activities are in the low category can be seen as many as 18 students agreed in the preliminary teaching activities have not been able to carry it out properly and the closing teaching activities are in the low category as many as 17 students belong to this category. It can be concluded that the self-readiness in teaching experienced by students during the educational field practice is different for each individual to carry out the perfect educational field practice is the desired achievement and expectations of every student, if the self-readiness in teaching is high, it will realize the effective and perfect educational field practice.*

*Keywords— Barriers, Online Learning, Electrical Engineering Students.*

**Abstrak—** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan diri dalam mengajar pada mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro 2017 saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan di Universitas Negeri Padang (UNP). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian yang dituju adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2017, pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner menggunakan skala likert, adapun uji yang dilakukan meliputi Uji validitas, Uji realibilitas dan analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif menggunakan nilai mean, nilai standar deviasi dan untuk menentukan seberapa besar sebaran data menggunakan kategori skor 1 sampai 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan diri dalam mengajar pada mahasiswa pendidikan teknik elektro 2017 UNP memiliki tingkat kategori yang berbeda pada setiap indikatornya, kategori sedang terdapat pada kegiatan inti dalam mengajar yaitu sebanyak 18 mahasiswa sepakat dalam kegiatan inti mengajar dapat melaksanakannya dengan baik, kegiatan pendahuluan mengajar berada pada kategori rendah dapat dilihat sebanyak 18 mahasiswa sepakat dalam kegiatan pendahuluan mengajar belum dapat melaksanakannya dengan baik dan kegiatan penutup mengajar berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 17 mahasiswa tergolong pada kategori ini. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan diri dalam mengajar yang dialami mahasiswa selama melakukan praktek lapangan kependidikan berbeda-beda setiap individunya melaksanakan praktek lapangan kependidikan yang sempurna adalah capaian dan harapan yang diinginkan setiap mahasiswa, jika kesiapan diri dalam mengajar tinggi tersebut maka akan terwujud praktek lapangan kependidikan yang efektif dan sempurna.

**Kata Kunci—** Kesiapan Diri, Praktek Lapangan Kependidikan

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki watak, karakter, dan kemampuan serta keterampilan. Pendidikan merupakan bekal bagi manusia agar siap beradaptasi dalam kehidupan. [1]. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan juga merupakan suatu yang penting dan Dalam utama dalam kerangka pembangunan bangsa dan negara, termasuk Indonesia. [2]. Seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya bahwa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa Indonesia itu sendiri. [3].

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah guru, dalam hal ini adalah guru yang profesional. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya. “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan kepribadian, dan profesionalisme” . [4]. Pada tingkat perguruan tinggi program studi kependidikan dituntut agar dapat merencanakan serta menyusun kebijakan dan kurikulum dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, untuk menghasilkan calon tenaga kependidikan yang professional, maka disusun suatu kegiatan kepada mahasiswa program studi kependidikan yang memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang bentuk nyata dari proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan sehingga memberikan suatu pengalaman atau uji coba dalam mengasah kemampuan sebagai tenaga pendidik sebelum terjun ke dunia kerja yaitu yang dinamakan pengalaman lapangan kependidikan (PLK). [5]. Pengalaman lapangan kependidikan (PLK) merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga professional dalam kependidikan, atau juga bisa diberi pengertian sebagai kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program S1 prodi kependidikan Universitas Negeri Padang di sekolah atau tempat pendidikan lainnya (PAUD,TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan SKB). [6].

Kesiapan diri sangat penting bagi calon tenaga kependidikan, kesiapan diri ini diperlukan agar proses mengajar dapat berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Jika seorang calon tenaga kependidikan tidak memiliki kesiapan diri maka akan berdampak pada proses mengajar dan mempengaruhi hasil yang didapatkan. [7].

Kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. [8]. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. [9].

Mengajar dapat diartikan juga sebagai suatu usaha penciptakan sistim lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, belajar sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. [10]. Mengajar atau “teaching” juga dapat diartikan sebagai bagian dari pembelajaran instruction, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari suatu. [11]. Seorang guru akan mempunyai kesiapan mengajar, apabila ia mempunyai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. [12].

Berdasarkan dengan hal yang telah dipaparkan maka sangat diperlukan pelaksanaan praktik lapangan kependidikan (PLK) perlu dirancang secara baik dan efektif serta mahasiswa dapat melakukan persiapan sebelum mengajar sehingga kesiapan dalam mengajar mahasiswa semakin baik. kesiapan dalam mengajar mahasiswa calon pendidik dapat disiapkan sejak awal mulai dari proses perkuliahan dikelas dan juga memberikan kesempatan untuk melakukan Praktik Lapangan kependidikan disekolah dengan proses bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Namun yang terjadi mahasiswa kurang mendapatkan proses bimbingan yang intensif dalam melakukan latihan mengajar di laboratorium microteaching, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Dengan adanya PLK mahasiswa dapat menggunakan kesempatan praktik ini untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dalam kesiapan mengajar para calon pendidik.

Berdasarkan survei awal dari salah satu mahasiswa Universitas Negeri Padang, mahasiswa mengalami masalah dengan kesiapan dirinya dalam mengajar pada saat melaksanakan pengalaman lapangan kependidikan (PLK). Mahasiswa yang memiliki karakteristik pendiam dan sulit berinteraksi dengan orang lain memiliki permasalahan ketika dirinya diharuskan mampu berinteraksi dengan peserta didik dan mampu berbicara di depan umum. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu kondisi dengan keadaan nyata yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh, sehingga didapatkan data-data lapangan yang valid [13].

Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui serta mampu menganalisis seberapa tingkat kesiapan diri mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro tahun 2017 berjumlah 45 mahasiswa yang telah melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen angket harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan sehingga dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan reabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data, karena suatu instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang baik.

Suatu angket dikatakan reliabel jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dari karakteristik yang diteliti. Instrumen yang valid tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Tahapan penyusunan angket yaitu identifikasi variabel-variabel yang ada pada judul, lalu dijabarkan variabel yang ada pada judul menjadi deskriptor. Setelah kisi-kisi dibuat maka dilakukan uji validitas/kelayakan oleh validator untuk menghasilkan instrumen penelitian yang benar. Selanjutnya, dilakukan teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data hasil penelitian tanpa tujuan membuat kesimpulan yang tertuju untuk umum. [14].

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data hasil penelitian tanpa tujuan membuat kesimpulan yang tertuju untuk umum. [15]. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data non hipotesis, mean, dan standar deviasi. Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total dari keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data. Sedangkan standar deviasi yaitu digunakan untuk mengukur dan menentukan bagaimana persebaran data dengan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan rata-rata dari suatu sampel tersebut. [16].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

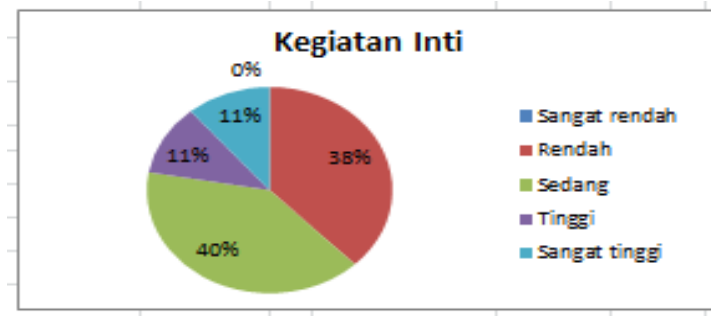
Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan, dari data mahasiswa yang terkumpul hasil penelitian akan dijelaskan sesuai berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Berikut deskripsi data indikator dari kesiapan diri mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan.

#### B. Pembahasan

Dari hasil analisis statistik data yang diperoleh terhadap Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Terhadap Kesiapan Diri Dalam Melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan, diperoleh hasil data bahwa kesiapan diri mahasiswa dalam mengajar pada saat pelaksanaan praktik lapangan kependidikan banyak terjadi pada kategori sedang, hal ini dikaitkan dengan hasil perhitungan atau tabulasi data yang diperoleh melalui proses pengolahan data menggunakan SPSS. Seperti yang dapat dilihat pada indikator tahapan kegiatan inti mengajar, dari data yang didapatkan sebanyak 18 mahasiswa menyatakan indikator tersebut berada pada kategori sedang dengan besaran persentase 40%. Berdasarkan data tersebut mahasiswa telah menjalani kegiatan inti mengajar ini dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel deskripsi indikator dan diagram persentase data berikut:

Tabel 1. DESKRIPSI INDIKATOR KEGIATAN INTI

Kategori	Skor	Frekuensi	PERSENTASE
Sangat rendah	$X \leq 18,62$	0	0%
Rendah	$18,62 < X \leq 21,55$	17	38%
Sedang	$21,55 < X \leq 24,29$	18	40%
Tinggi	$24,29 < X \leq 27,42$	5	11%
Sangat tinggi	$27,42 > X$	5	11%
Total		45	100%

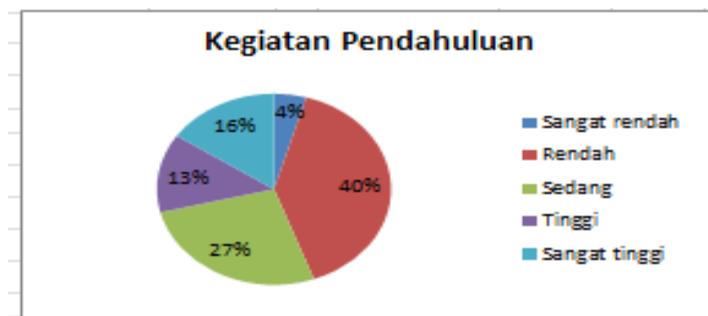


**Gambar. 1. Persentase Indikator Kegiatan Inti**

Tahapan mengajar selanjutnya adalah kegiatan pendahuluan sebanyak 18 mahasiswa menyatakan indikator tersebut berada pada kategori rendah dengan besaran persentase 40% adapun faktor penyebab rendahnya besaran persentase pada kegiatan pendahuluan mengajar ini terletak pada poin penyampaian kompetensi yang akan dicapai peserta didik saat atau sebelum pelajaran dimulai, hal ini dapat dilihat pada tabel deskripsi indikator dan diagram persentase data berikut:

**Tabel 2. DESKRIPSI INDIKATOR KEGIATAN PENDAHULUAN**

Kategori	Skor	Frekuensi	PERSENTASE
Sangat rendah	$X \leq 24,25$	2	4%
Rendah	$24,25 < X \leq 26,35$	18	40%
Sedang	$26,35 < X \leq 28,45$	12	27%
Tinggi	$20,08 < X \leq 30,55$	9	13%
Sangat tinggi	$30,55 < X$	3	16%
Total		45	100%

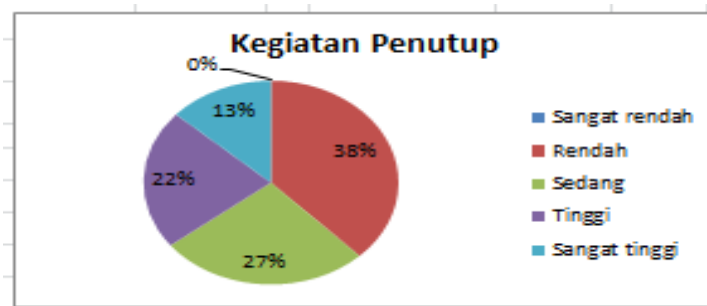


**Gambar. 2. Persentase Indikator Kegiatan Pendahuluan.**

Proses yang dijalankan mahasiswa saat melaksanakan PLK selanjutnya adalah kegiatan penutup pembelajaran dari data yang didapatkan sebanyak 17 mahasiswa menyatakan indikator tersebut berada pada kategori rendah dengan besaran persentase 38% adapun faktor penyebab rendahnya besaran persentase pada indikator kegiatan penutup mengajar ini terletak pada poin memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksiproses materi pembelajaran. Adapun faktor penyebab selanjutnya adalah setelah selesainya pemberian materi pembelajaran mahasiswa tidak memberikan tes-tes terkait materi yang dipelajari pada hari tersebut baik tes lisan maupun tulisan, hal ini dapat dilihat pada tabel deskripsi indikator dan diagram persentase data berikut:

**Tabel 3. DESKRIPSI INDIKATOR KEGIATAN PENUTUP**

Kategori	Skor	Frekuensi	PERSENTASE
Sangat rendah	$X \leq 18,88$	0	0%
Rendah	$18,88 < X \leq 20,74$	17	38%
Sedang	$20,74 < X \leq 22,60$	12	27%
Tinggi	$22,60 < X \leq 24,46$	10	22%
Sangat tinggi	$24,46 > X$	6	13%
<b>Total</b>		45	100%



**Gambar. 3. Persentase Indikator Kegiatan Penutup**

Dari hasil pembahasan yang diperoleh dapat dibandingkan dengan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah (2018) yang berjudul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”. dengan hasil kesimpulan ini mengungkapkan bahwa melakukan perencanaan pembelajaran mahasiswa praktek sudah siap, yaitu mahasiswa menyiapkan silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terpenuhi dengan lengkap. Namun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan komponen keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih belum dapat dilakukan dengan baik.

Dapat juga dibanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintha Sih Dewanti (2012) yang berjudul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional”, dengan kesimpulan penelitian menyatakan bahwa mahasiswa sudah siap menjadi calon pendidik profesional di bidang matematika menurut kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Faktor yang paling mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di bidang matematika adalah kemampuan penguasaan materi prasyarat matakuliah PPM terutama pada matakuliah kependidikan matematika.

Lain halnya dengan hasil penelitian dari Dony Andrasmo (2016) yang berjudul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Di Prodi Pendidikan Geografi Tahun 2015”, dengan hasil penelitian menyatakan Langkah dan usaha yang ditempuh oleh para mahasiswa menyiapkan diri terhadap pelaksanaan PPL: berdasarkan banyaknya intensitas maju mempraktekkan keterampilan mengajar ditambah dengan evaluasi dari kesempurnaan mempraktekkan keterampilan tersebut, maka keterampilan dan kesiapan mengajar akan selalu bertambah baik. Ketuntasan mahasiswa menempuh mata kuliah dasar kependidikan juga sangat menunjang keterampilan mahasiswa mengajar.

Dari ketiga hasil perbandingan penelitian di atas menyatakan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor yang menyangkut dengan kesiapan dan kemampuan perorangan mahasiswa dalam memahami dan mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari ketika di kampus terkait mata kuliah yang berisi tentang kemampuan mengajar mahasiswa seperti mata kuliah *microteacing* dan metode mengajar khusus.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut: 1) kesiapan diri dalam mengajar saat melaksanakan praktik lapangan kependidikan Pendidikan Teknik Elektro berbeda-beda setiap individunya, pada penyelesaian skripsi ini terdapat ragam kesiapan diri dalam mengajar yang dialami mahasiswa yaitu: kegiatan pendahuluan mengajar dengan kategori sedang sebesar 27%, kegiatan inti mengajar dengan kategori sedang 40% dan kegiatan penutup mengajar dikategorikan sedang sebesar 27%, 2) Dari nilai data yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya mahasiswa yang memiliki kesiapan diri dalam mengajar yang matang saat melaksanakan praktik lapangan kependidikan, hal ini yang menyebabkan mahasiswa merasa tidak siap dan merasa canggung dalam mengajar didepan kelas pada saat pelaksanaan praktik lapangan kependidikan, dan adapun beberapa faktor kendala yang menghambat kesiapan diri dalam mengajar pada mahasiswa selama proses pelaksanaan praktik lapangan kependidikan diantaranya adalah; mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik saat pelaksanaan praktik lapangan kependidikan, sebagian mahasiswa belum memiliki strategi pembelajaran yang baik, serta banyaknya mahasiswa dalam penyampaian materi dan kegiatan mengajar dalam kelas masih menggunakan bahasa daerah setempat atau tidak menggunakan bahasa Indonesia. Kendala yang dialami mahasiswa dalam kesiapan dirinya pada proses mengajar berbeda-beda setiap individunya memberikan hal terbaik saat mengajar pada pelaksanaan praktik lapangan kependidikan adalah harapan bagi mahasiswa dan target yang harus dilakukan oleh pihak kampus, jika kendala tersebut bisa diatasi maka akan meningkatkan kualitas dan kesiapan diri yang matang pada pelaksanaan praktik lapangan kependidikan dimasa-masa mendatang. Dengan hasil dan perbandingan data yang dilakukan maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai.

### REFERENSI

- [1] Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi, "Pendidikan karakter di era milenial," Deepublish, 2020.
- [2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [3] Pembukaan UUD 1945 alenia IV tujuan bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa.
- [4] Ismail, Muh Ilyas, "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1, 44-63, 2010.
- [5] Rahman, Rizkan A. "Penyusunan Design Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris PTKIN (Studi Kasus Pada lain Bengkulu dan STAIN Curup)," *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 7.2, 51-69, 2019
- [6] Bakar. R, "Tingkat penguasaan keterampilan dasar Mengajar Mahasiswa PPL Universitas Negeri Padang menurut penilaian guru pamong dalam Melaksanakan proses belajar mengajar di kelas," 2005.
- [7] Mayangsari, Marina. D, "Kesiapan Diri Calon Guru dalam Menghadapi Praktik Pengalaman (Studi pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin)," *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2018.
- [8] Slameto, "Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya," Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [9] Arikunto, Suharsimi, et al. AM, Sardiman," *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, "Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- [10] Sardiman, A. M. "Pendidikan Karakter dan Peran Pemerintah," Yogyakarta, Makalah, 2011.
- [11] Yulianto, Aditya, and Muhammad. K. "Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang professional," *Economic Education Analysis Journal* 5.1, 2016.
- [12] Wardhani, M. K, "Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 152– 161, 2020.
- [13] Hikmawati.f, "Metodologi Penelitian," Depok: Rajagrafingo Persada, 88, 2017.
- [14] Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 211, 2010.
- [15] Hikmawati.f, "Metodologi Penelitian," Depok: Rajagrafingo Persada, 98, 2017.
- [16] Hikmawati.f, "Metodologi Penelitian," Depok: Rajagrafingo Persada, 111-113, 2017.